

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini peneliti memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya dan sejumlah saran bagi pihak-pihak berkepentingan.

A. Kesimpulan

**1. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen (PDKI) secara parsial terhadap *earnings management (EM)* **

Dari tabel statistik terlihat bahwa Nilai Sig. untuk variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen adalah $0.000 < 0.05$, maka H1 diterima; artinya, proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

2. Pengaruh ukuran dewan direksi (UDD) secara parsial terhadap *earnings management (EM)*

Dari tabel statistik terlihat bahwa Nilai Sig. untuk variabel Ukuran Dewan Direksi adalah $0.000 < 0.05$, maka H1 diterima; artinya, ukuran dewan direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

3. Pengaruh proporsi komite audit independen (PKAI) secara parsial terhadap *earnings management* (EM)

Dari tabel statistik di atas terlihat bahwa Nilai Sig. untuk variabel Proporsi Komite Audit Independen adalah $0.05 \leq 0.05$, maka H1 diterima; artinya, proporsi komite audit independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial (KM) secara parsial terhadap *earnings management* (EM)

Dari tabel statistik terlihat bahwa Nilai Sig. untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah $0.003 < 0.05$ maka H1 diterima; artinya, kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

5. Pengaruh *bonus plan* (BP) secara parsial terhadap *earnings management* (EM)

Dari tabel statistik terlihat bahwa Nilai Sig. untuk variabel Bonus Plan adalah $0.001 < 0.05$ maka H1 diterima; artinya, *bonus plan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

6. Perbedaan proporsi dewan komisaris independen (PDKI), ukuran dewan direksi (UDD), proporsi komite audit independen (PKAI), kepemilikan manajerial (KM) dan *bonus plan* (BP) secara simultan terhadap *earnings management* (EM) antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia

Berdasarkan tabel uji *One Way Anova* terlihat bahwa tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0.212; karena angka probabilitas $0.212 > 0.05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi (UDD), proporsi komite audit independen (PKAI), kepemilikan manajerial, *bonus plan* dan *earnings management* antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

7. Perbedaan proporsi dewan komisaris independen (PDKI), ukuran dewan direksi (UDD), proporsi komite audit independen (PKAI), kepemilikan manajerial (KM) dan *bonus plan* (BP) secara simultan terhadap *earnings management* (EM) antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina

Berdasarkan tabel uji *One Way Anova* terlihat bahwa tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0.454; karena angka probabilitas $0.454 > 0.05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi (UDD), proporsi komite audit independen (PKAI), kepemilikan manajerial, *bonus plan* dan *earnings management* antara Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Filipina.

8. Perbedaan proporsi dewan komisaris independen (PDKI), ukuran dewan direksi (UDD), proporsi komite audit independen (PKAI), kepemilikan manajerial (KM) dan *bonus plan* (BP) secara simultan terhadap *earnings management* (EM) antara Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Filipina

Berdasarkan tabel uji *One Way Anova* terlihat bahwa tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0.692; karena angka probabilitas $0.0692 > 0.05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi (UDD), proporsi komite audit independen (PKAI), kepemilikan manajerial, bonus plan dan earnings management antara Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Filipina.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini tidak selalu sama dengan penelitian sebelumnya, namun hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat menambah keyakinan kita bahwa: (1). Analisa laporan keuangan dan tatakelola perusahaan (*corporate governance*) adalah hal-hal penting bagi investor dan manajer keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis mereka tetapi hal itu tidaklah merupakan satu-satunya bahan pertimbangan yang dipergunakan, sebab hasil penelitian ini membuktikan bahwa tatakelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (*earnings management*); dan (2) Penelitian dengan melihat analisa laporan keuangan dan tatakelola perusahaan ini juga dapat dikembangkan dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, misalnya 10 tahun atau 20 tahun, sehingga memiliki kekuatan data dan hasil penelitian yang lebih komprehensif untuk diperbandingkan dengan penelitian-penelitian sejenis lainnya..

C. Saran

1. Untuk Direksi Perusahaan Sampel:

- a. Agar melaksanakan sosialisasi hasil penelitian ini kepada seluruh staf.
- b. Agar memperhatikan peningkatan Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Keberadaan/Proporsi Komite Audit Independen, Kepemilikan Manajerial, dan *Bonus Plan* serta kaitannya dengan *Earnings Management* perusahaan.

2. Untuk Staf Perusahaan Sampel:

Agar memahami bahwa proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, proporsi komite audit independen, kepemilikan manajerial, dan *bonus plan* signifikan dalam meningkatkan *earnings management* perusahaan

3. Untuk Almamater:

Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, proporsi komite audit independen, kepemilikan manajerial, dan *bonus plan* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* perusahaan.